

Program Generasi Berencana BKKBN Provinsi Aceh dan korelasinya dengan Adat Beguru dalam Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues)

Mohd Kalam Daud

Dasmidar

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Abstrak

Beguru adalah merupakan upacara khusus yang diselenggarakan di kediaman masing-masing calon *aman mayak/ inen mayak* menjelang langsungnya akad nikah. Program Generasi Berencana adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari persoalan pokok yaitu bagaimana praktek Adat *Beguru* dalam Masyarakat Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues, bagaimana korelasi praktek *beguru* dengan program Generasi Berencana. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis menggunakan metode *Deskriptif* dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktek Adat *Beguru* di masyarakat Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. *Buguru* dimulai pada pagi harinya un prosesnya calon mempelai perempuan didudukkan di *ampang* 12, kemudian *melengkan* (berpantun) yang dilakukan oleh tokoh adat, di dalamnya terdapat nasehat untuk calon mempelai tentang berumah tangga. Setelah itu calon mempelai ditawarkan (*peusejuk*) oleh beberapa orang dari saudarinya yang perempuan, atau neneknya dan istri pak Imum. Hubungan antar Adat *Beguru* dengan Program Generasi Berencana adalah sama-sama berbicara tentang bimbingan namun, di dalam adat *beguru* terdapat banyak bimbingan baik itu *melengkan* dan *pongot, tegurun* semuanya juga termasuk bimbingan. Program Generasi Berencana ruang lingkupnya lebih umum dan luas. Tidak hanya dibidang pernikahan saja, tetapi juga, mengenai pergaulan bebas, NAFZA, pernikahan dini dan lain-lain.

Kata Kunci: *Program BKKBN, Adat Berguru dan Masyarakat Gayo*

Pendahuluan

Nikah adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Pernikahan yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Perkawinan itu dilakukan untuk Sunnah Nabi dan

dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan petunjuk Nabi SAW. Di samping itu, perkawinan juga bukan untuk mendapatkan ketenangan hidup sesaat, tetapi untuk selama hidup.¹ Ketika seseorang ingin melangsungkan pernikahannya ia perlu persiapan yang matang, baik lahir maupun batin. Supaya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Di Indonesia ada lembaga yang mensosialisasikan tentang pengetahuan berumah tangga dan pengetahuan lainnya, yang berfungsi melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Keluarga Berencana (KB) dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. yaitu Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Salah satu program dari BKKBN adalah GenRe yaitu singkatan Generasi Berencana. Generasi Berencana (GenRe) adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang diarahkan untuk mencapai tegar remaja. Pendekatannya melalui kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).²

Generasi Berencana (GenRe) adalah remaja/mahasiswa yang mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga.³ Sasaran GenRe yaitu:⁴ Remaja (10-24 tahun) yang belum menikah, mahasiswi/mahasiswa belum menikah, keluarga/keluarga yang punya remaja, masyarakat yang peduli terhadap remaja.

Di Indonesia terdapat beberapa budaya dan suku khususnya di Aceh, yang salah satunya adalah Suku Gayo. Gayo merupakan salah satu suku bangsa (*Etnic Group*) yang terdapat di Provinsi Aceh. Suku Gayo yang mendiami daratan tinggi Gayo yang tersebar pada enam daerah administratif tingkat II, yaitu: Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Gayo Lues, Bener Meriah, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kabupaten Aceh Timur.

¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48.

³ Temazaro Zega, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa* (Jakarta: Bina ketahanan Remaja, 2015), hlm.7.

⁴Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Materi Bimbingan kader tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*, (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012), hlm. 2.

Disini yang saya bahas adalah Adat Gayo Lues.⁵ Sebagaimana dalam Adat perkawinan Gayo Lues juga mengatur tentang bimbingan perkawinan memberikan terhadap orang yang hendak menikah, yang disebut dengan *beguru*.

Beguru merupakan upacara khusus yang diselenggarakan di kediaman masing-masing calon *aman mayak/ inen mayak* menjelang langsungnya akad nikah. Tujuannya adalah memberi perbekalan berupa nasehat (*ejer marah manat putenah*) tentang seluk beluk berumah tangga, kewajiban suami istri sesuai dengan ketentuan agama Islam dan adat istiadat.⁶ Bimbingan ini dilakukan oleh tokoh-tokoh adat Gampung setempat dimana orang yang ingin melangsungkan perkawinan.

Program Generasi Berencana (Genre) Di Bkkbn Provinsi Aceh

Program GenRe (Generasi Berencana) adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/ mahasiswa, yang diarahkan untuk mencapai tegar remaja/mahasiswa agar menjadi tegar demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Program Genre (Generasi Berencana) merupakan salah satu program dari BKKBN yang berada di bawah subbid ketahanan remaja. Adapun nama- nama selain dari program ini adalah sebagai berikut: bina keluarga balita, bina keluarga lansia, pemberdayaan ekonomi keluarga, pusat pelayanan konseling, dan bina keluarga remaja, keluarga berencana (KB).

Maksud dari tegar remaja/mahasiswa adalah remaja/mahasiswa yang berperilaku sehat, terhidar dari resiko TRIAD KKR (Seksualitas, Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (*NAPZA*), Human Immunodeficiency Virus (*HIV*), Acquired Immuno Deficiency Syndrome (*AIDS*), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.⁷

Sedangkan yang disebut dengan Generasi Berencana (GenRe) adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan

⁵ Isma Tantawi, Buniyamin, *Pilar-pilar Kebudayaan Gayo Lues* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 15.

⁶ Isma Tantawi, Buniyamin, *Pilar-pilar Kebudayaan Gayo Lues*... hlm. 45.

⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasidan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, (Jakarta: Bina Ketahanan Remaja 2012), hlm. 11.

berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untuk menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau mahasiswa mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga.

Subtansi program Generasi Berencana merupakan pokok-pokok materi dalam Program Generasi Berencana (GenRe) diantara ialah sebagai berikut: ⁸

- a. Delapan Fungsi Keluarga
- b. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)
- c. Tiga Resiko dalam Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR)
- d. Keterampilan Hidup (Life Skills)
- e. Advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
- f. Gender

Remaja secara psikologis adalah suatu usia dimana individu menjadi erintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tongkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. ⁹

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/ 13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Remaja sangat rentan terlibat dalam TRIAD kesehatan reproduksi remaja (KKR) (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza) dan kenakalan-kenakalan lainnya. Bentuk kenakalan remaja pun sangat beragam, mulai dari yang ringan hingga berupa kriminal. Kondisi ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengancam masa depan remaja itu sendiri.

Oleh karena itu, remaja dengan segala permasalahannya harus menjadi perhatian serius dalam bangunan Nasional. Remaja adalah cikal bakal penduduk produktif yang akan berkontribusi dalam pembangunan. Dengan segala kelebihanannya remaja dapat mengembangkan berbagai keunggulan yang dimiliki Indonesia. Oleh karena itu remaja perlu dipersiapkan menjadi generasi emas.

⁸ Mellysa Machmuddin, "Upaya Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kabupaten Berau," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol 3, No 2, (2014) diakses tanggal Desember 2016.

⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

Indonesia membutuhkan remaja-remaja yang unggul, yang menyelesaikan pendidikan dengan baik, mampu berkarir dalam pekerjaan, bisa merencanakan kehidupan berkeluarga, dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, serta mempraktekkan pola hidup sehat.

Latar Belakang Munculnya Program GenRe

Program Genre (Generasi berencana) mulai adanya pada tahun 2007 dikarenakan para remaja saat itu banyak terjadinya kenakalan remaja misalnya tiga resiko dalam kesehatan remaja seperti, Seksualitas, Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (*NAPZA*), Human Immunodeficiency Virus (*HIV*), Acquired Immuno Deficiency Syndrome (*AIDS*), menunda usia pernikahan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Pada Tahun 2010 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa.¹⁰

Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spritual. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja.

Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV, dan AID serta Napza), rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah yaitu 19,8 tahun 2007.

Berikut gambaran perilaku remaja, berkaitan dengan resiko TRIAD KRR (Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS), rendahnya pengetahuan reamaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan median usia kawin pertama perempuan:¹¹

a. Seksualitas

Prilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki 15-24 tahun yang menyatakan pernah melakukan

¹⁰Sensus Penduduk Tahun 2010

¹¹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, (Jakarta: Bina Ketahanan Remaja, 2012), hlm. 4

hubungan pranikah masing-masing 1% pada wanita dan 6% pada pria.¹² Masih berdasarkan pada sumber data yang sama, menunjukkan pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka: berpegangan tangan laki-laki 69% dan perempuan 68,3%, berciuman, laki-laki 41,2% dan perempuan 29,3%, meraba atau merangsang laki-laki 26,5% dan perempuan 9,1%.

Perilaku seksual pranikah di kalangan remaja diperkuat dengan data dari Depkes tahun 2009 di 4 kota besar (Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya), menunjukkan bahwa 35,9 % remaja mempunyai teman teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan penelitian dari Australia National University (ANU) dan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia Tahun 2010 di Jakarta Tangerang dan Bekasi (JATABEK) dengan jumlah sampai 3006 responden (usia < 24 tahun) menunjukkan bahwa 20,9% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah. Dari data tersebut terdapat proporsi yang relatif tinggi pada remaja yang melakukan pernikahan disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan.

b. Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (Napza).

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Tahun 2008, menunjukkan bahwa jumlah pengguna Napza sampai dengan Tahun 2008 adalah 115.404. Dimana 51.986 dari total pengguna adalah mereka yang berusia remaja (usia 16-24 tahun). Mereka yang pelajar sekolah berjumlah 5.484 dan mahasiswa berjumlah 4.055.

c. Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS).

Jumlah kasus baru AIDS periode Januari-September 2011 sebesar 1805 kasus. Data tersebut merupakan fenomena gunung es, artinya data tersebut hanya yang dilaporkan saja. Sedangkan untuk kasus AIDS sampai dengan Juni 2011 sebesar 26.483 kasus. Tahun jumlah kasus tersebut, 45, 9% diantaranya adalah kelompok usia 20-29 tahun.¹³ Jika dikaitkan dengan karakteristik AIDS yang gejalanya baru muncul setelah 3-10 tahun terinfeksi, maka hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda.

d. Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

¹²Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia Tahun 2007.

¹³ Kemenkes RI Tahun 2011

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SDKI) Tahun 2007 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi relatif masih rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3% hampir separuh (47,9%) remaja perempuan yang tidak mengetahui kapan seorang perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa suburnya. Sebaliknya, dari survei yang sama, pengetahuan dari responden remaja laki-laki yang mengetahui masa subur perempuan lebih tinggi (32,3%) dibanding dengan responden remaja perempuan (29%). Mengenai pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah lebih tinggi (24,45) dibandingkan dengan remaja perempuan (16,8%). Sedangkan pengetahuan remaja laki-laki tentang menstruasi lebih rendah (33,7) dibandingkan dengan remaja perempuan (76,7%).

Pengetahuan remaja tentang cara paling penting untuk menghindari infeksi HIV masih terbatas, hanya 14 % remaja perempuan dan 95% remaja laki-laki menyebutkan pantang berhubungan seks, 18% remaja perempuan dan 25% remaja laki-laki menyebutkan menggunakan kondom serta 11% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki menyebutkan membatasi jumlah pasangan (jangan berganti-ganti) pasangan seksual sebagai cara menghindari *HIV* dan *AIDS*.

e. Median Usia Kawin Pertama Perempuan

Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SDKI) Tahun 2007, median usia kawin pertama perempuan adalah 19,8 tahun. Hasil penelitian puslitbang kependudukan BKKBN Tahun 2011 menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi median usia kawin pertama perempuan diantaranya yaitu faktor sosial ekonomi, budaya dan tempat tinggal (desa/kota). Diantara beberapa faktor tersebut ternyata faktor ekonomi yang paling dominan terhadap median usia kawin pertama perempuan. Hal ini dilatarbelakangi alasan kemiskinan karena tidak mampu membiayai sekolah anaknya sehingga orangtua ingin anaknya segera menikah, ingin lepas tanggung jawab dan orangtua berharap setelah anaknya menikah akan mendapat bantuan ekonomi.

Berdasarkan data dan kondisi yang diinginkan tersebut di atas, menunjukkan betapa besarnya jumlah remaja Indonesia yang terganggu kesempatannya untuk melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga dan menjadi anggota masyarakat secara baik. Sejumlah itu pula remaja yang tidak siap untuk melanjutkan tugas dan peran sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat mengantar Negara Indonesia menjadi Negara berdaulat dan bermartabat.

Dari sekian banyaknya remaja memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, apalagi usia remaja adalah masa pancaroba, masa

pencairan jati diri, ditambah lagi dengan arus globalisasi dan informasi yang kian tak terkendali, mengakibatkan perilaku hidup remaja yang tidak sehat yang selanjutnya berdampak pada resiko Triad KRR, seperti seks pranikah, narkoba, HIV, dan AIDS. Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus maka akan mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia 10-20 yang akan datang.

Oleh karena itu diperlukan suatu program yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penyiapan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis, dan memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan untuk keharmonisan keluarga.

Sebagai Implementasi Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) yang mengatakan bahwa “peningkatan kualitas remaja dengan dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga,” maka BKKBN sebagai salah satu istitusi pemerintah harus mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja melalui program Generasi Berencana.

Adat *Beguru* di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues

Adat *Beguru* adalah proses menyerahkan calon pengantin kepada Reje yaitu kepala kampung., dan ia menyerahkan kepada Tgk Imam supaya Tgk. Imam mengajari do'a-do'a yang sepantasnya diketahui dalam berumah tangga nanti. Sekaligus untuk diberi pengajaran tentang kewajiban istri terhadap suami, semoga nantinya dapat mencapai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.¹⁴

Beguru adalah acara menyiapkan mental calon *aman mayak* (pengantin pria) dan *inen mayak* (pengantin perempuan) untuk berumah tangga, sesuai dengan ajaran Islam dengan belajar (*beguru*) kepada Tgk Imam akan mengajarkan dasar-dasar rukun iman, taharah (Fardhuain) dan lain-lain. Dengan alat-alat selengkapanya. Alat-alat *beguru*, dalung, dan isinya, beras sirih, *konyel*, *kacu*, kapur, tawar *dun kayu*, *jejerun*, *teteguh*, *sesampe*, *dedingin*, *pelulut*, kelpah pisang abu, daun kelapa muda, *reringen*, *bertih*, beras, berisi *are* air, beras dan uang logam, ampang 12 (dua belas), 3 (tiga) *sede benang*, 3 (tiga) *sede rayang*, 3 (tiga) *sede rino*, 2 (dua) *ketopang lepih*, 1 (satu) *ampang putih*, 1(satu) *ampang kolak*.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Tokoh Adat Kampung Rikit Dekat, bapak Abdul Manan tanggal 22 Oktober 2016

¹⁵ Wawancara dengan Ketua sektariat, MAA bapak Muslim, 28 Oktober 2016.

Adat Istiadat dalam perkawinan suku Gayo Lues, pada khususnya telah ada pedomannya dari nenek moyang kita dahulu di Gayo Lues ini, ditiru dari sejarah perkawinan Nabi Muhammad SAW. Inilah maksudnya *berteniron ku rembege berusihen kusi enge munge*. Selanjutnya *inget, atur resam* dan peraturan di dalam *sinte mungerje* (pesta pernikahan), tidak boleh ditambah atau dikurangi karena telah dimusawarahkan dengan *jema opat* (tokoh adat empat) pada jaman dahulu yaitu *saudere, orangtue, pegawe, dan pengulu/ reje ine ama, si opat kampong atau jema opat*. Menurut pendapat ahli sebagian adat ada lagi bahwa *inget ari si opat* itu berasal dari, *kejurun* Abuk, Sibayak Linge, Pati Ambang, dan *kejurun* Ampuk, ini namanya *si opat kejurun*.

Wilayah kedudukan *jema opat* wilayah kedudukan dari pada *kejurun* tersebut meliputi:¹⁶

- a. *Kejurun* Abuk daerah Lukup Serbejadi
- b. *Kejurun* Sibayak Linge daerah Takengon Laut Tawar
- c. *Kejurun* Pati Ambang daerah Gayo Lues Blangkejeren dan
- d. *Kejurun* Ampuk daerah tanah Alas Kuta Cane.

Inilah yang dinamakan *si opat kejurun*, kemudian *atur ari si pitu* maksudnya adalah yang menjalankan peraturan istiadat dalam *sinte mungerje* (upacara pernikahan) ini di Gayo Lues ini adalah kepala kampung atau Reje Sebanyak tujuh orang pada mulanya yaitu:¹⁷

- a. Reje Bukit
- b. Reje Telintang
- c. Reje Gele
- d. Reje Porang
- e. Reje Rema
- f. Reje Gegarang dan
- g. Reje Kemala/ Kemala Derma

Penjelasan serta asal usul *inget ari si opat atur ari si pitu resam ari si* empat belas (14) peraturan *ari reje*. Istiadat Gayo pertama kali dirumuskan di desa Linge di dalam rumah Reje Linge yaitu *umah si pitu ruang* (rumah empat ruang). Akan tetapi Reje Serule juga berkeinginan musyawarah tersebut diadakan di kampung Serule, sehingga terjadilah pertengkaran perang mulut antara masyarakat Linge dengan masyarakat Serule. Menurut keterangan Reje Linge bahwa kampung Linge yang

¹⁶ Tokoh Adat, Muhammad Ali Daud, pada tanggal 25 di kutapanjang

¹⁷ <http://ismatantawi.blogspot.com/2009/05/adat-perkawinan-suku-gayo-lues.html> jum'at tanggal 25

tertua adalah kampung Asal. Sehingga musyawarah harus diadakan di Kampung Linge sedangkan menurut keterangan Reje Serule Kampung Serule adalah awal/ pertama jadi musyawarah harus diadakan di Serule.

Oleh sebab itulah terjadi teka teki pada waktu itu. Asal Linge yang mana sebenarnya asal? Dan mana yang sebenarnya awal permulaan? sedangkan awal artinya yang pertama dan asal juga artinya permulaan menurut Reje Linge bukti asal dari kampung Linge bahwa atap rumah masyarakat kampung linge terbuat dari daun Serule yang sudah lama atau sudah berlapuk dan rontok inilah buktinya kamilah sebenar-benarnya asal linge. Menurut Reje Serule kami juga berani membuktikan bahwa kamilah pertama sekali awal serule karena *awal* /(pisang) yang kami tanam semua sudah berbuah inilah buktinya bahwa kami dari serule pertama sekali sebagai *awal*.

Akhirnya adat istiadat Gayo pertama sekali dimusawarahkan di kampung Linge (di dalam rumah Reje Linge yaitu di dalam rumah *pitu ruang* (tujuh ruang)) musyawarah tersebut dihadiri oleh *siopat kampung, si pitu* dan *si opat belas*. Musyawarah tersebut di atas diawali dengan :

- *Inget ari si opat* (makalah dari *jema si opat*)
- *Atur arisi pitu* (makalah dari raja yang tujuh)
- *Resam ari si empat belas*

Makalah dari raja yang tujuh dan ditambah wakilnya tujuh lagi sehingga jumlahnya menjadi 14 (Empat belas). Inilah asal usul dari si 14 (empat belas).

Hasil musyawarah : Istiadat *sinte mugerje* disusun dengan keinginan *jema opat* jangan bertentangan dengan ayat Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai musyawarah *kejurun* kembali ketempat masing masing untuk membuat istiadat sesuai dengan keinginan masyarakatnya / *jema opat*. Oleh *kejurun* Abuk bermusyawah lagi dengan *kejurun* Patiambang di Gayo Lues Blangkejeren.

Adapun hasil musyawarah tersebut adalah *edet sinte mungerje* antara Gayo Lues dengan Lukup Serbajadi disamakan sehingga istiadat Gayo antara Lukup Serbajadi. Sampai sekarang tetap sama. Selanjutnya *Resam ari si empat belas* maksudnya kepala kampung tersebut diatas sebanyak 7 orang ditambah wakil atau sekretaris 7 orang lagi, sehingga jumlahnya 14 orang, inilah yang dinamakan *resam ari si empat belas*.

Peraturan *ari reje* maksudnya peraturan yang telah dibuat oleh *si opat* atau *si pitu* dan *si empat belas* merupakan suatu undang-undang yang wajib dijalankan di dalam *sinte mungerje* (upacara pernikahan) tidak boleh ada perbedaan disemua kampung dalam wilayah Gayo Lues ini mengenai adat istiadat.

Selanjutnya kepala kampung 7 orang tersebut di atas berkeinginan membuat kantor atau rumah adat sebanyak 14 ruang 7 ruangan untuk kepala kampung dan 7 ruang lagi untuk wakilnya. Akan tetapi rencana tersebut di atas digagalkan oleh *jema opat* karena *jema opat* berpendapat tidak mungkin ruang 14 tersebut ditempati oleh kepala kampung beserta wakilnya, (terlalu besar) inilah cerita serta asal usul ruang si 14. Kemudian kepala kampung berkeinginan membuat kantornya atau rumah adat sebanyak 7 ruang juga digagalkan lagi oleh *jema opat* (tidak ada persetujuan dari jema opat) masih dianggap terlalu besar, inilah ceritanya umah pitu ruang, menurut sebahagian pemuka adat istiadat, dan sebagian lagi berpendapat bahwa *ruang si pitu* ditiru dari rumah Reje Linge

Praktek Adat *Beguru* dalam Masyarakat Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues .

Setiap daerah mempunyai adat yang berbeda-beda dalam hal perkawinan, salah satunya di Gayo Lues. Dimana adat perkawinan di Gayo Lues disebut dengan *atur sinte*, yang memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:¹⁸

a. Tahapan permulaan perkawinan

Tahapan permulaan ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. Kusik

Kusik merupakan awal pembicaraan antara ayah dengan ibu dari seorang pria (*sebujang*), dilakukan menjelang tidur atau pada saat istirahat bekerja disawah atau di ladang. Tujuannya adalah untuk mencari jodoh anaknya, karena sudah sampai umur, keinginan memiliki menantu (*pemaen*), keinginan memiliki cucu (*s*), dan supaya dapat membantu pekerjaan (*ruah, nuling, nomang, nango aih, nos poen urum jrang kero*).

2. Sisu

Sisu adalah hasil pembincaraan kedua orangtua disampaikan kepada keluarga dekat, seperti kepada anak yang sudah berkeluarga, kakek- nenek (*awan –empu*), wawak, (uwe), pakcik-pakcik (*ujang*) dan lain-lain.

3. Pakok

¹⁸ Makalah yang diseminarkan dakan oleh Majlis Adat Aceh (MAA) di Blang Jerango pada tanggal 20 Oktober 2016

Pakok merupakan penjajakan awal kepada anak pria. penjajakan dilakukan oleh nenek atau bibik (*tutur ringan*). Tujuannya adalah untuk meminta kesedian anak pria (*win bujang*) untuk dicarikan jodoh. Dalam penjajakan ini nenek dan bibik harus mampu meyakinkan dan memberikan alasan atau argumentasi yang tepat, supaya anak tersebut dapat menerimanya.

4. Peden

Peden adalah untuk menyelidiki wanita (*etek beru*) untuk dijadikan calon istri dari anak pria yang bersangkutan.

b. Tahapan Persiapan

1. *Resek*

Resek yaitu perbincangan orangtua dari seorang jejak, antara ayah dan ibu laki-laki tentang keinginan untuk mencarikan jodoh bagi anaknya (menantu). Setelah keduanya sepakat, barulah orangtuanya mengira-ngira siapa gerangan yang cocok yang dijadikan *pemaen* (menantu) lalu disampaikan kepada saudara terdekat.

2. *Rese*

Rese adalah sudah adanya kata sepakat antara pihak beru dan bujang maka dilanjutkan *ntong* (pinangan). Di situlah akan terjadi tawar menawar, dalam hal penentuan segala biaya pernikahan, baik mengenai belanja kenduri (pesta) antara lain *penurip*, mahar, dan lainnya.

3. *Kono*

Kono adalah setelah setelah adanya kata sepakat tentang besarnya biaya yang disepakati, dilanjutkan dengan *norot mperi* (Pengukuhan) perjanjian yang telah disepakati.

4. *Kinte*

Kinte adalah *nginte* adalah orangtua/ yang mewakili dari pihak laki-laki pergi kerumah pihak gadis bersama-sama dengan pemangku adat dan masyarakat adat lainnya, dihadiri oleh kedua belah pihak, acara *nginte* diawali dengan kata-kata *melengkan* (berpantun) dengan menyerahkan *batil besap*, *penan lemak lungi* (makanan), dan dilanjutkan dengan menyampaikan maksud kedatangan dari pihak *bujang* (calon pengantin laki-laki), kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

c. Tahapan pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan puncak perkawinan ini juga dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

5. Beguru

Beguru merupakan upacara khusus yang diselenggarakan di kediaman masing-masing calon *aman/inen mayak* menjelang berlangsungnya akad nikah. Tujuannya adalah member perbekalan berupa nasehat (*ejer marah manat putenah*) tentang seluk beluk berumah tangga, kewajiban suami istri sesuai dengan ketentuan agama Islam dan adat istiadat. Dalam acara *beguru* ini disediakan beberapa perlengkapan untuk mendukungnya seperti tempat khusus (*dalung*) dan isinya beras, sirih, pinang, konyel, gambir, dan kapur. Pada saat ini diadakan *pongot* dan tepung tawar (tawar dun kayu).

6. Nyerah

Nyerah juga dilakukan sebelum akad nikah, yaitu upacara penyerahan tanggung jawab dan pelaksanaan dan semua peralatan perkawinan dari pihak *aman/inen mayak* kepada panitia (*sukut*). Dalam penyerahan ini diberikan beras, sirih, dan lain-lain yang diletakkan diatas *dalung*.

7. Bejege

Bejege adalah acara yang digelar pada malam hari, dengan mengundang *biak opat (ralik, juelen, sebet, guru) jema opat (sudere, urangtue, pegawe, pengulunte)* serta family yang ada di kampung lain.

8. Mah Bai (Naik Rempela)

Mah bai ini adalah *jema opat* mengantarkan calon *aman mayak* ke rumah pengantin wanita untuk dinikahkan. Pengantin pria dan rombongan dijemput oleh perantara (*telangke*) dan diiringi dengan music *canang* (bunyi music *canang: tang ting tong tang, ting tong.tang ting tong tang,ting tong dung.*). Sebelum sampai di rumah pengantin wanita, rombongan ini singgah terlebih dahulu di rumah pemberhentian sementara (persilangan) yang ditentukan, agar pihak mempelai wanita dapat bersiap siap menerimanya.

d. Tahap Penyelesaian

1. Mah Beru

Mah beru kebalikan *mah bai* atau *julen* yaitu acara mengantar *inen mayak* ke tempat atau ke rumah *aman mayak*. Satu malam sebelum

mah beru biasanya pengantin selalu menangis (*mongot bersebuku*) kepada orangtua, teman, keluarga, dan tetangga. *Inen mayak* membawa kendi berisi air dan batu dari tempat pemandian (*aunen*), tujuannya supaya cepat melupakan kampung halaman.

2. Serit Benang

Seri benang adalah acara penyerahan *inen mayak* kepada *aman mayak* dengan cara melilitkan benang (*serit benang*) dengan ucapan *ike murip ko ken penurip, ike mate ko ken penanom*. Setelah itu keluarga pihak *inen mayak* pulang ke kampung asalnya.

3. Kero Selpah

Kero selpah adalah makanan mentah yang dibawa *inen mayak* mulai dari bambu, sayur, nasi, dan ikannya. Semua bawaan *inen mayak* ini dimasak. Setelah itu dipanggil semua famili pihak *aman mayak* untuk makan bersama.

4. Tanang Kul

Tanang kul dilakukan setelah tiga sampai dengan tujuh hari, *inen mayak* harus mengunjungi orangtua dan semua famili di kampung halaman. Dengan membawa nasi bungkus lengkap dengan ikannya (*kero tum urum pongkroe*) sebanyak 40 sumpit dan diberikan pada keluarga *inen mayak*, mulai dari hubungan keluarga yang dekat sampai ke yang jauh (*mulei bau mungkur sawah bau tekur*). Kemudian sumpit dikembalikan dengan diisi uang (*isi ni tape*) kepada *inen mayak*.

Praktek *beguru* dalam masyarakat Gayo Lues khususnya di Kecamatan Kutapanjang. Sudah menjadi adat turun temurun dalam masyarakat. Mulai dari kerajaan Linge sampai sekarang. *Beguru* ialah untuk menyerahkan calon pengantin kepada Reje yaitu kepala kampung, selanjutnya kepala kampung itulah yang menyerahkannya kepada Tgk. Imam supaya Tgk Imam mengajari do'a-do'a selayaknya diketahui dalam berumah tangga nanti.

Sekaligus untuk diberi pengajaran tentang kewajiban-kewajiban suami istri dan kewajiban istri terhadap suami, sehingga nantinya dapat mencapai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dalam berumah

tangga. Tetapi sebelumnya pihak *sukut* telah mengundang ibu Tgk. Imam untuk cepat datang guna untuk mengambil bahan tepung tawar seperti:¹⁹

1. Satu buah parang kecil
2. Satu buah *buke*, yaitu seperti keramik yang dibuat dari tanah daah/ tanah liat.
3. Satu buah ampang, yaitu tikar kecil yang diukir dengan benang yang berwarna warni, serta seseorang gadis untuk mengawani.

Di dalam pencabutan *twar peusejuk* itu ibu Tgk. Imam memakai doa makrifat dan menggunakan bahan-bahan yang dijadikan *peusejuk* antara lain yaitu, *kerpe jejerun*/rumput, *kerpe pepulut*/rumput *pepulut*, *kerpe sesampe*/rumput *sesampe*, *bebesi*, *dedingin*, pelepah pisang abu.

Sesudah sampai di rumah *tawar peusejuk* tadi baru dimasukkan ke dalam *buke* dan *buke* tadi dimasukkan ke dalam *sumpit* yang berisikan *bertih*, adapun arti *bertih* ialah padi yang sudah di gonseng, dan *bertih* inilah dimasukkan kedalam *sumpit* serta dimasukkan *tawar peusejuk* yang di dalam *buke* itu ke dalam *sumpit* tersebut. Di bawahnya diikat dengan benang sebelah, adapun benang sebelah itu sebagai berikut.²⁰

1. Sepuluh benang satu tuke.
2. Empat tuke satu raihan
3. Sepuluh Raihan baru menjadi benang sebelah

Inilah tambahan *tawar peusejuk*. Inilah yang diserahkan kepada tokoh adat, setelah makan tokoh adat memerintahkan kepada orangtua untuk menjemput yang calon pengantin dibawakan ke tempat *beguru*. Adapun tata cara penjemputannya harus membawa *batil bersap* untuk diminta dari *tunungan ni si beru* (pemudi) atau *si bujang* (pemuda). Supaya kawannya membawanya ke rumah, Setelah sampai di rumah baru didudukkan di *ampang* 12 (dua belas).

Adapun *ampang* dua belas (12) itu antara lain:²¹

No	<i>Ampang</i>	Nama <i>Ampang</i>	Jumlah
1	<i>Ampang</i> paling atas	<i>Sede Benang</i>	1 Lembar

¹⁹ Muhammad Ali Daud, *Adat Perkawinan di Gayo Lues*, Tahun 1990. Makalah yang diseminarkan pada Tahun 1990 di Kecamatan Kutapanjang.

²⁰Wawancara dengan bapak geucik, Armis Yoga Kumpang Rikit Dekat pada Tanggal 23 Oktober

²¹ *Ibid*

2	<i>Ampang</i> kedua	<i>Sede Rayang</i>	3 Lembar
3	<i>Ampang</i> Ketiga	<i>Senet Bembang</i>	2 Lembar
4	<i>Ampang</i> Keempat	<i>Kude Belang</i>	3 Lembar
5	<i>Ampang</i> Kelima	<i>Ketopang</i>	2 Lembar
6	<i>Ampang</i> Keenam	<i>Ine Nampang</i>	1 Lembar
	Jumlah semuanya		12 Lembar

Setelah didudukkan di atas *ampang* 12, *ampang* tersebut adalah tikar kecil sudah disusun dengan jumlah 12 lembar itulah yang disebut dengan tikar adat maka dilanjutkan dengan tepung *tawari* dengan oleh beberapa orang minimal 3 (tiga) orang dari saudara perempuannya dan istri tengku Imum dengan *denkayu*. Yaitu: *Kekerpe teteguh*, *kerpe pepulut*, *kerpe sesampe*, *bebesi dedingin*, pelepah pisang abu. Kemudian dipongoti dengan kata-kata *ejer marah amanat petenah*. Makna *pongot* adalah tangis ratap (*sebuku*). Sedangkan *pongot beguru* adalah disampaikan nasehat kepada calon *inen mayak* (calon pengantin perempuan) dan *aman mayak* (calon pengantin laki-laki) oleh pihak keluarga masing-masing. Sambil meratap (*sebuku*) diberikan petunjuk bagaimana berkeluarga yang baik, begitu juga *inen mayak* akan menyampaikan kesedihannya.

Biasanya *pongot* disampaikan oleh saudarinya yaitu bibiknya atau neneknya. Kemudian dibacakan do'a untuk calon mempelai agar diberikan keselamatan dan kesehatan, mudah rizki. Kemudian pada sorenya sebelum datangnya calon mempelai laki-laki (*mah bai*) maka diadakannya *tegurun*.

Tegurun, calon pengantin diserahkan kepada Tgk. Imam untuk diajar tentang hukum-hukum sebagaimana tersebut di atas penyerahan *tegurun* alat- alatnya, *oros senare*, *jarum pitu*, *ine ni kuning*, uang sekadarnya.

Tegurun, isi dalungnya sirih juga. Tambahannya beras satu bambu dan uang seikhlasnya. *Tegurun* ini diserahkan Keucik oleh kepada Tgk Imam. Supaya pak imam mengajarkan do'a-do'a yang berkaitan dalam rumah tangga, seperti masalah thaharah bersucian, dan kewajiban suami istri apabila dia sudah menikah nanti. Walaupun calon mempelai

sudah mengetahui hukum dan do'a bersuci, masalah thaharah harus diajarkan oleh tengku Imum sekali lagi.²²

Setelah *tegurun* dilakukan maka diantar calon mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan (*mah bai*) atau *naik rempele* disambut dengan *melengkan* juga, kemudian akad nikah setelah itu khutbah nikah yang disampaikan oleh pak Imum atau pegawai KUA.

Menurut peraturan adat Gayo Lues dalam melaksanakan perkawinan yang sangat berperan namanya *ingi opat*, *ingi opat* merupakan acara puncak pelaksanaan perkawinan masyarakat Gayo lues. Seperti:²³

- a. *Beguru atau Tegurun*
- b. *Nyerah*
- c. *Bejege*
- d. *Naik Rempelle*

Adapun akat penyerahannya harus ada dua dalung yang berisi sirih/*ranup*.

- a. *Dalung Beguru*
- b. *Dalung Tegurun*

Beguru isinya adalah sirih/*ranup* lengkap dengan bahannya. Pakaian calon mempelai tersebut, mulai dari kerudung, baju, kain panjang, kain sarung, rok dan pakaian dalam. Pakaian ini ditarok dalam *sumpit* yang berwarna warni *sumpit* itulah yang disebut dengan *bebalun*. Disiapkan lagi *batil bersap*. *Batil bersap* ialah *ranup lampuan*, yang dibungkus dengan kain kerawang, yang ukurannya lebih besar dari sapu tangan inilah diletakkan dihadapan Keucik atau kepala desa. Sebagai penghormatan kepada *tuha pet*. Setelah itu, diserahkan kepada Keucik, kemudian penyerahannya oleh ahli adat. Penyerahannya melalui *melengkan*, (berpantun) yakni orang berbalas pantun. Tentunya dengan kata-kata halus.

Alat-alat dalam upacara *beguru*, adalah dalung dan isinya, beras, sirih, *konyel*, *kacu*, *kapur*, tawar *dunkayu*, *jejerun*, *sesampe*, *dedingin*, *pelulut*, kelpah *pisang abu*, daun kelapa muda, dan *ringen*, bertih dan beras, *are* berisi air, beras, uang logam, *ampang* 12 (dua belas), dan *denkayu*.²⁴

²² Wawancara dengan bapak Muhammad sebagai *Orantue* Kampung Rikit Dekat tanggal 21 Oktober

²³ Wawancara dengan bapak Abdul Sekertaris Kampung Rikit Dekat Manan Rabu tanggal 19 Oktober 2016

Contoh nasehat dalam Adat *Beguru*
Nasehat dalam bentuk *pongot* (meratapi) dari pihak keluarga calon inen mayak

*Kerna nge sawah waktu urum ketike ,
Ume knakni umet urum heme,
Ini perintah ari Tuhente,
Male mupisah anak urum ama ine,*

*Kucakmu nge kul,
Konotmu nge naru,
Nge ara langkah, nge muke petemun,
Ko male turun ari batang ruang,
Nge tenes kahe gergel tete,*

*Ike italu tir musaut,
Ike ijurah pantas I jamut,
Remalan gelah terdene,
Naik gelah terkite,
Kunul tubuhmu gelah teruang,
Panemi kire ko nantuk nate,*

*Utusmi kire ko nimang rasa
Gelah pane bes ko nyupui langit,
Si gere mutulen bubung,
Pane ko niti I bumi
Si gere mukalang batah,
Ike remalan enti gerak ,
Ike jamut enti ngikak.*

Maknanya, semoga kau baik-baik dengan mertua, keluarga, suami, baik dalam perkataan, pegaulan dan tingkah laku. Jika di panggil menyahut, jalan dengan sopan, semoga kau bisa membawa hati mertuamu, walaupun mereka orang yang susah kamu harus bisa menyesuaikan diri di rumah mertuamu, bicara, jalan, sopan dan jangan membantah.

Nasehat *ejer marah*

²⁴Wawancara dengan Tgk Abu Kasim, sebagai Imam di Kampung Rikit Dekat pada tanggal 22 Oktober 2016

Nge mari ijab Kabul kam ronme inen mayak dan aman mayak nge mempunyai tanggung jawab, ike inen mayak tanggung jawab aman mayak ike gere ruh kahe i bidang agama i ejerko ke g ruh bermasyarakat i ejerko, kadang agama e berkekurangan gre te ejer ko, I serah ko ku tengku atau guru kati luah, enti mudah dewe, sebab-seba dewe ara tulu pertama kurang terah, kedue kurang tetah, ketige alat komonikasi, susah senang urum-urum I jeleni, tulu pegangan dalam berkeluarga pertama beragama, kedue, bermasyarakat, ketige bernegara. Beragama kati terarah, bermasyarakat saling tolong menolong, bernegara kati terpimpin.

Ini dari nasehat dia atas ialah:

1. Tanggung jawab bekeluarga
2. Suami mempunyai tanggung jawab terhadap istri, dan istri juga sebaliknya.
3. Bahwa dalam desa wajib mengikuti atauran-aturan adat yang telah ditetapkan ketua adat berdasarkan musyawarah
4. Kedua mempelai wajib mengikuti syariat Islam
5. Tentang pergaulan sehari-hari dalam bermasyarakat

Dalam adat *beguru* tidak adanya sanksi atas pelanggaran adat tersebut, karena hanya bersifat anjuran saja. Supaya kedua mempelai memiliki pengetahuan untuk berumah tangga nantinya sehingga tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.²⁵

Praktek *beguru* yang menikah dalam satu kampung, jika dalam kampung itu lebih dari satu keucik maka pelaksanaannya dalam waktu yang bersamaan, tempat yang berbeda (di rumah masing-masing calon mempelai) dan orang yang menyampaikannya berbeda, calon pengantin laki-laki *beguru* dalam dengan perangkat desanya masing-masing begitu juga sebaliknya. Namun, apabila dalam satu desa hanya satu keucik maka pelaksanaannya dilakukan *beguru* dalam waktu dan tempat yang berbeda namun orang yang menyampaikannya orang yang sama, misalnya setelah *beguru* di rumah calon mempelai laki-laki setelah itu maka *beguru* dilanjutkan kembali di rumah calon wanita.²⁶

Korelasi Adat *Beguru* dengan Program Generasi Berencana.

Adat *beguru* merupakan bimbingan pernikahan yang diberikan oleh tokoh adat kepada calon mempelai, dilaksanakan sesuai tempat

²⁵ Wawancara dengan bapak mukim Blang Sere, Rasif. Tanggal 24 Oktober 2016

²⁶ *Ibid*, Tanggal 23 Oktober 2016

masing-masing di Gayo Lues. Namun, *beguru* ini hanya disampaikan oleh orang-orang yang berwenang dalam hal adat biasanya tokoh adat memilih pak Imam menjadi pemateri *beguru* dan *tegurun*, karena pak Imam lebih paham tentang urusan agama yang akan diajarkan kepada kedua belah pihak. Adapun materi yang disampaikan yaitu dasar-dasar rukun iman, thaharah, do'a do'a wajib, dan tentang kewajiban suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami.

Prosesnya mulai dari *melengkan*, *man edet*, *tegurun* sampai selesai. Di dalam *melengkan* dan *pongot ejer marah* terdapat juga nasehat yang terkandung dalamnya yang disampaikan orang tertentu *melengkan* disampaikan oleh tokoh adat *ejer marah* oleh saudara perempuannya dengan cara *pongot* (meratapi). *Tegurun* adalah acara puncak di mana seseorang yang ingin melangsungkan pernikahannya sebelum akad nikah akan diajarkan tentang do'a- do'a yang selayaknya diketahui, tentang taharah, dan tentang bagaimana kewajiban suami istri. Diberikan oleh pak Imam di rumah pak Imam. Semuanya ini dilakukan di kediaman masing-masing calon mempelai (mempelai laki-laki atau mempelai perempuan) tersebut.

Sedangkan dengan program program GenRe (Generasi Berencana) adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/ mahasiswa yang diarahkan untuk mencapai tegar remaja /mahasiswa agar menjadi tegar demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Sedangkan yang disebut dengan Generasi Berencana (GenRe) adalah remaja/mahasiswa yang mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga.²⁷

Sasaran GenRe yaitu:

- a. Remaja (10-24 tahun) yang belum menikah
- b. Mahasiswi/mahasiswa belum menikah
- c. Keluarga/keluarga yang punya remaja
- d. Masyarakat yang peduli terhadap remaja

Tujuan dikembangkannya program GenRe oleh BKKBN adalah untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dalam hal:

- a. Jenjang pendidikan yang terencana
- b. Berkarir dalam pekerjaan yang terencana

²⁷ Temazaro Zega dkk, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan konseling Remaja/Mahasiswa* (Jakarta: Bina ketahanan Remaja, 2015), hlm. 10

- c. Menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.²⁸

Program ini merupakan bimbingan juga yang diadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah, masyarakat tentang melalui dua jalur Pertama: pusat Informasi dan Konseling.

Remaja/mahasiswa (PIK R/M) adalah suatu wadah kegiatan program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa serta kegiatan kegiatan penunjang lainnya. Program Genre melalui 2 (dua) pendekatan.

Pertama, Pusat Informasi dan Konseling (PIK) adalah sebagai wadah dalam memberikan informasi yang benar bagi remaja seperti informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Pendekatan PIK merupakan wadah dalam memberikan informasi yang benar bagi remaja sesuai dengan kebutuhan sehingga PIK ini juga dapat dikelola oleh para remaja itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar para remaja mau mengakses informasi yang benar, dimana PIK dibentuk di sekolah-sekolah umum dan agama, LSM dan organisasi kepemudaan yang mau berkoordinasi dan bekerjasama dengan BKKBN pusat dan daerah.

Kedua, BKR (Bina Keluarga Remaja) adalah suatu kelompok /wadah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja,²⁹ kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan salah satu kegiatan dalam program GenRe yang dilakukan oleh keluarga yang mempunyai remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua atau keluarga lain dalam pembinaan tumbuh kembang remaja. Dengan adanya program BKR, orang diharapkan memiliki pengetahuan dan dapat menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki dan cara-cara berkomunikasi yang dapat diterima oleh remaja. Guna untuk mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman orangtua tentang

²⁸ [Http://pemuda-berencana.blogspot.co.id/2013/06/Pengertian-Genre.html](http://pemuda-berencana.blogspot.co.id/2013/06/Pengertian-Genre.html), diakses jm 16.02.tgl 28/1/2016

²⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK RM)*, (Jakarta: BKKBN: 2012), hlm. 5

bagaimana memberikan pembinaan bimbingan pada remaja melalui komunikasi efektif antara orangtua dengan remaja.

Adat *Beguru* merupakan bagian penting dalam pembinaan keluarga sakinah, mawaddah warahmah begitu juga dengan program Genre (Generasi Berencana). Keduanya sama-sama berbicara tentang bimbingan pernikahan, dan bertujuan untuk mencapai keluarga yang bahagia. Namun, adat *beguru* bimbingannya lebih khusus bagi orang yang ingin melangsungkan pernikahan, akan dibimbing sebelum berlangsungnya akad nikah. Sebagaimana *beguru* ini disampaikan oleh tokoh adat dan mereka mewakilkan pak Imum untuk memberikan nasehat atau bimbingan tersebut, materinya lebih kepada pernikahan dan diajarkan juga tentang agama misalnya tharah, do'a- do'a yang selayaknya diketahui.

Sedangkan dalam program Generasi Berencana mempunyai ruang lingkup lebih besar dan umum. Misalnya mencegah terjadinya seks bebas, penyalahgunaan Napza, mencegah HIV dan AIDS, memberi pengetahuan tentang reproduksi kesehatan remaja, masalah pencegahan pernikahan usia dini. Program ini lebih kepada sosialisasi tentang materi-materi yang telah saya sebutkan tadi, sosialisasinya di adakan di sekolah-sekolah, dan di masyarakat umum, dan sosialisasinya juga ada diberikan kepada guru-guru dan tokoh agama, Bimbingan program ini dari lembaga dan disosialisasikan melalui dua pendekatan yang pertama PIK (Pusat Informasi Konseling) remaja, mahasiswa yang kedua dengan BKR (Bina Keluarga Remaja). Adat *beguru* diberikan pada siapa saja yang ingin menikah tidak dilihat dari berapa umurnya dan keadaannya, sedangkan dengan Program GenRe sarasarannya remaja yang berumur (10-24) tahun yang belum menikah, Mahasiswi/mahasiswa belum menikah, Keluarga/keluarga yang punya remaja, Masyarakat yang peduli terhadap remaja.

Penutup

Sebagai bab terakhir dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini penulis menyimpulkan sebagai rumusan terkait dengan harapan mendapatkan saran-saran dari semua pihak untuk menuju kesempurnaan selanjutnya. Maka dengan ini penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek Adat *Beguru* di masyarakat Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. *Beguru* dilakukan di kediaman masing-masing calon mempelai, dimulai pada pagi harinya sekitar jam 09 pagi. Adapun prosesnya calon mempelai perempuan didudukkan di

atas *ampang* berjumlah 12, kemudian *melengkan* (pantun dengan kata-kata halus) yang dilakukan oleh tokoh adat dengan pak Imum, di dalam melengkan terdapat nasehat untuk calon mempelai tentang berumah tangga. Setelah itu calon mempelai ditawarkan (*peusejuk*) oleh beberapa orang minimal tiga orang dari saudarnya yang perempuan, atau neneknya dan istri pak Imum. Adapun bahannya *denkayu*, yaitu: *Kekerpe teteguh, kerpe pepulut, kerpe sesampe, bebesi dedingin*, pelepah pisang abu. Kemudian *dipongoti* (diratapi) oleh saudaranya yang perempuan bibik atau neneknya yang berisi tentang *ejer marah*. *Ejer marah* yaitu nasehat yaitu nasehat yang diberikan kepada calon pengantin. Kemudian dilanjutkan pembacaan *do'a*. Setelah itu pada sorenya calon mempelai dibawa oleh saudaranya atau temannya ke rumah pak Imum., dengan membawa *dalung* berisi sirih, sebagai tali pembicaraannya, dan beras sebagai penyerahannya dan uang seiklasanya. Di sinilah Tgk Imum mengajarkan masalah taharah, *do'a do'a* yang selayaknya diketahui, tentang hak-dan kewajiban suami istri. Setelah itu datangnya pihak calon mempelai laki-laki ke rumah calon perempuan yang disebut dengan *mah bai (naik rempele*. Disambut dengan *melengkan* oleh toloh adat dari mempelai perempuan, dilanjutkan dengan akad nikah, setelah ijab dan qabul khutbah nikah (nasehat) baik disampaikan oleh pak Imum maupun pegawai KUA.

2. Hubungan antar Adat *Beguru* dengan Program Generasi Berencana Adat *Beguru* merupakan bagian penting dalam pembinaan keluarga sakinah, mawaddah warahmah begitu jugal dengan program GenRe. Persamaannya sama-sama berbicara tentang bimbingan. Namun, di dalam adat *beguru* banyak bimbingan yaitu *pongot dan tegurun*. Dalam adat *beguru* biasanya disampaikan oleh tokoh adat yang mengerti tentang agama karena materi yang disampaikan tentang pernikahan. Kewajiban suami istri, bagaimana seluk beluk berkeluarga, thharah, dan diajarkan *do'a- do'a* yang selayaknya diketahui dalam Islam bertujuan untujk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Program Generasi Berencana lebih umum dan ruang lingkupnya lebih luas. Tidak hanya dibidang pernikahan saja, misalnya sosialisasi terhadap masyarakat dan ke

sekolah-sekolah, mengenai berbahayanya NAPZA, pergaulan bebas, pelecehan seksual, kesehatan reproduksi, penundaan nikah pada usia dini, materi yang disampaikan atau disosialisasikan lebih umum. Dalam program bersasaran terhadap remaja yang umur 18-24 tahun yang belum menikah, keluarga yang mempunyai anak remaja, dan keluarga peduli terhadap remaja sedangkan dalam adat *beguru* semua orang yang ingin melangsungkan pernikahannya.

Daftar Pustaka

- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1994.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Materi Bimbingan kader tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*, Jakarta: Bina Ketahanan Remaja, 2012.
- Banta Alamsyah dkk, *Buku Saku Pembekalan Calon Linto dan Dara Baro (Calinda)*, Banda Aceh: Perwakilan BKKBN Provinsi Aceh, 2011.
- Beni Ahmad Saiban, *Fikih Munakahat 1*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2006.
- Isma Tantawi, Buniyamin, *Pilar-pilar Kebudayaan Gayo Lues*, Medan: USU Press, 2011.
- Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Makalah yang diseminarkan oleh Majelis Adat Aceh (MAA) di Blang Jerango pada tanggal 20 Oktober 2016
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bineka Cipta, 2005.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad Ali Daud, *Adat Perkawinan di Gayo Lues*, tahun 1990. Makalah yang diseminarkan pada tahun 1990 di kecamatan Kutapanjang

- Nasir Muhammad, *Metode Penelitian*, Cet. 1 Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sensus Penduduk tahun 2010.
- Seri Genre, *Buku Pegangan BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*, Jakarta: Bina Ketahanan Remaja, 2014.
- Serurin, dkk, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin*, Jakarta: PP Fatayat NU, 2010.
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*. cet III, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Sugiyono, *Metode Pendekatan Kombinasi*, Bandung: Alfabete, 2012.
- Sumber Dokumentasi Kecamatan Kutapanjang pada tanggal 25 Oktober Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007.
- Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Temazaro Zega dkk, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa*, Jakarta: Bina ketahanan Remaja, 2012.
- Temazaro Zega dkk, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa* Jakarta: Bina ketahanan Remaja , 2015.
- Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Eska Media, 2003.
- [Http// eprints.Undip. ac. id/48059/2/BAB-II](http://eprints.Undip.ac.id/48059/2/BAB-II) Pdf di akses tanggal 17 Desember 2016
- [Http://ismatantawi.blogspot.com/2009/05/adat-perkawinan-suku-gayolues.html](http://ismatantawi.blogspot.com/2009/05/adat-perkawinan-suku-gayolues.html) Jum'at tanggal 25
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_Nasional) diakses tgl 4/2/2016.
- Machmuddin Mellysa, "Upaya Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dalam Mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kabupaten Berau," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol 3, No 2, (2014) diakses tanggal Desember 2016
- Imam Abi Abdillah, Muhammad Ibnu Ismail, Ibnu Ibrahim, Ibnu Maghiratu Ibni Barzabahti Bukhari Ja'fiiyyi, *Shahih Al-Bukhari*, Juzke 5, Bairut Labanon: Darul Kitab Ilmiah, 2141 Hijriah
- Wawancara dengan bapak Abdul Sekertaris Kampung Rikit Dekat Manan Rabu tanggal 19 Oktober 2016
- Wawancara dengan bapak Muhammad sebagai Orantue Kampung Rikit Dekat tanggal 21 Oktober 2016

- Wawancara dengan Ketua Sekretariat, MAA Muslim di kantor MAA, tanggal 28 Oktober 2016
- Wawancara dengan Tgk Abu Kasim, sebagai Imam di Kampung Rikit Dekat pada tanggal 22 Oktober 2016
- Wawancara dengan Tokoh Adat Kampung Rikit Dekat, bapak Abdul Manan tanggal 22 Oktober 2016
- Wawancara Tokoh Adat, Muhammad Ali Daud, Kutapanjang pada tanggal 25 Oktober 2016
- Wawancara dengan mukim belang sere di Rikit Dekat bapak Rasif, pada tanggal 23 Oktober 2016.